III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan suatu masalah, yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. (Hasaini Usman dan Purnomo Setiandy Akbar, 2008:41). Menurut Joko Subagyo metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. (Joko Subagyo, 2006:1), selain itu metode dapat diartikan juga sebagai fokus dan tujuan yang ditetapkan. (Maryaeni, 2005:58)

Berdasarkan pada pengertian diatas yang dimaksud dengan metode adalah suatu prosedur atau cara utama yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut M. Nazir, metode deskriptif adalah "Suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok, suatu obyek, status kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". (M. Nazir, 1988:63). Sedangkan menurut Muhammah Ali metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi

sekarang yang dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi dan analisis pengolahan data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan suatu deskriptif. (Muhammad Ali, 1985:120).

Dari beberapa pendapat diatas maka metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok atau suatu obyek yang ditunjukan pada pemecahan masalah yang ada pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan pengumpulan data, klasifikasi, analisis, pengolahan data dan pembuat kesimpulan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Papadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Ngediyou adalah pantun bersahut yang dimainkan oleh bujang gadis pada malam hari saat ada acara adat tertentu, misalnya pada acara Begawi, Syukuran dan Khitanan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah ba'da isya sekitar pukul 08.00 WIB sampai menjelang subuh. Dahulu *Ngediyou* merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar khususnya pada bujang gadis, karena ini merupakan tempat sarana untuk bertemu dan saling mengenal antara si bujang dan si gadis dengan cara bersahut pantun. Pada zaman dahulu pertemuan bujang gadis ini hanya diperbolahkan pada saat pelaksanaan *Ngediyou,* acara pernikahan, syukuran, khitanan serta acara besar yang melibatkan muley mekhanay, selain pada saat tersebut tidak diperbolahkan.

Pada saat ini pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar sudah jarang dilaksanakan lagi di dalam acara adat yang sedang di selenggarakan dan sudah banyak mengalami perubahan pada pelaksanaannya.

Dalam hal ini metode deskriftip yang digunakan peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupatern Lampung Tengah yang merupakan mayoritas masyarakatnya ialah *ulun* Lampung. Respoden yang dipilih berdasarkan tekhnik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, dengan berdasarkan ketentuan dan ciri-ciri yang ada yang di sesuaikan dengan tujuan penetian yang nantinya diharapkan dapat populasi yang ada.

Untuk memudahkan pengambilan data pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan teknik *snow-boll sampling* yaitu penentuan informan tidak hanya semata-mata oleh peneliti melainkan peneliti bekerjasama dengan informan untuk menentukan informan berikutnya, yang di anggap penting. Pengambilan data seperti ini diibaratkan bola salju yang menggelinding, yang makin lama makin membesar sampai pada ahirnya menemukan titik jenuh dan tidak ada informasi yang baru lagi tentang hal yang diteliti. Dengan kata lain teknik sepetri

ini informannya tidak ditentukan jumlahnya yang penting data yang di dapat telah memadai (Suwardi Endaswara,2006: 115).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1 Variabel Penelitian

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar dalam buku penelitian terapan, variabel penelitian yaitu merupakan himpunan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah. (Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar, 2008:49). Sedangkan menurut S. Margono adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau dapat juga di artikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. (S Margono, 2004:133).

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah pengelompokan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam meneliti sesuatu. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Sebuah pendapat mengenai definisi operasional variabel oleh Sofian Effendi :

> " Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama " (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989 : 46).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 1985: 162).

Dengan demikian maka definisi operasional variabel yaitu suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti.

3. Informan Penelitian

Pemahaman tentang informan ini sangat penting dalam penelitian budaya. Hal ini dikarenakan mau tidak mau peneliti budaya akan berhadapan langsung dengan informan tersebut. Informan merupakan orang yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat Suwardi Endraswara (2006:119) bahwa dalam peneliti budaya juga penting sekali memilih informan kunci. Informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap budaya yang diteliti. Sedangkan menurut Moleong (1998:90) informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat

Tokoh adat yang dimaksud adalah orang yang dianggap benar-benar memahami tentang *Ngediyou*

2. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya
4. Memiliki pemahaman tentang objek yang diteliti.

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan informan sebanyak 8 (delapan) Orang untuk mewakili pelitian, yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian tertentu. Teknik ini mencoba mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang informan dengan cara bercakap-cakap secara berhadapan (Koentjaraningrat, 1997 : 162). Bentuk wawancara yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstuktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dalam hal ini informan yang diwawancarai adalah

masyarakat asli kampung Terbanggi Besar yang memahami secara jelas dan mendalam tentang pelaksanaan *Ngediyou* dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar dalam dalam wawancara informan tidak meluas serta tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan pada awal penelitian, yang dilakukan secara langsung dengan tidak menyusun terlebih dahulu daftar- daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga jawaban yang diberikan oleh informan tersebut dapat lebih jelas dan meluas.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan.(Nasution, 1996:107), sedangkan menurut Nawawi Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Hadari Nawawi,1991:100).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa observasi adalah merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang akan kita teliti. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti secara langsung dapat memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* dan dapat mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumenatasi adalah cara mengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dahlil atau hukum-hukuman lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133), sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa dokuman adalah kumpulan surat-surat, catatan-catatan harian (jurnal), kenang-kenangan (memour), daftar laporan dan sebagianya. Dokumen mempunyai arti sempit sedangkan dokumentasi memiliki arti luas meliputi memomen, artepak, photo, dan lain sebangainya (Sartono, 1990:17).

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik dokumentasi ini dimaksud untuk mendapatkan data atau informasi baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambaran, photo atau arsip yang berhubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dikumpulkan dalam bentuk laporan sehingga memerlukan pemikiran untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut. Selain itu juga dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif disebabkan data-data yang diperoleh bukan berupa angka-angka.

Menurut Joko Subagyo (1997:109) data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga

memperolah gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Sedangkan analisis data menurut Moleong (1998:103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moleong (1998:128) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. Display (penyajian data)

   Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

   Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matrik dan grafik, Konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan

sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji kebenaranya selama penelitian tersebut berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah:

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dilapangan.

Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penelitian.

.

REFERENSI

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial* . Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 41

Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 1.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta. Halaman 58.

M. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian.* Ghalia Indonesia: Jakarta. Halaman 63.

Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan Proses dan Strategis*. Angkasa: Bandung. Halaman 120.

Suwardi Endraswara. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Pustaka Widyatama: Sleman. Halaman 15.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Op Cit. Halaman 49

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. Halaman 133.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei.* LP3ES. Jakarta. Halaman 46.

Suwardi Endraswara. Op Cit. Halaman 119.

Moleong Lexi J. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya: Bandung. Halaman 90.

Koentjaraningrat. 1997. *Sejarah Metode Penelitian Masyarakat* . Gramedia: Jakarta. Halaman 162

Nawawi, Hadri. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta. Halaman 100.

Nawawi, Hadri. Op Cit. Halaman 113

Joko Subagyo. Log Cit. Halaman 109

Moleong Lexi J. Log Cit. Halaman 103

Moleong Lexi J. Ibid. Halaman 128